

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kondisi pandemi seperti saat ini, masyarakat begitu disibukkan dengan kegiatan yang banyak dihabiskan di rumah, seperti bekerja ataupun belajar di rumah, Kegiatan ini tidak lengkap rasanya jika tidak ada makanan ringan atau cemilan yang menemani agar tidak cepat bosan. Makanan ringan yaitu menghilangkan rasa lapar sementara waktu dan memberi sedikit pasokan tenaga (Oktariani, dkk, 2020). Salah satu makanan ringan tersebut yaitu keripik kulit singkong.

Kulit Singkong dibalut oleh kulit luar yang berwarna merah muda. Banyak masyarakat menganggap kulit singkong sebagai limbah dan pakan ternak, sehingga kulit singkong belum dimanfaatkan secara maksimal. Presentase kulit singkong kurang lebih sebesar 20% dari umbinya, sehingga hasil kulit singkong yang didapat sebanyak 0,2 kg. Kulit singkong dapat menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi apabila diolah menjadi keripik (Salim, 2011). Kulit singkong memiliki kelebihan salah satunya keberadaannya sangat banyak dan juga mempunyai kandungan gizi yang cukup baik seperti karbohidrat, serat, dan protein yang tinggi (Ikhda, 2020).

Berdasarkan mudahnya ketersediaan kulit singkong di Indonesia yang berlimpah, kandungan gizi yang cukup baik, serta kurangnya olahan pangan dari kulit singkong memunculkan sebuah ide untuk membuat usaha produk keripik kulit singkong. Keripik Kulit Singkong menjadi salah satu alternatif olahan pangan yang menyehatkan. Selain itu keripik kulit singkong memiliki umur simpan yang relatif lama sampai berbulan-bulan, sehingga mempunyai prospek ekonomi yang bagus jika dikembangkan. Keripik kulit singkong dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Oleh karena itu, keripik kulit singkong dapat menjadi terobosan baru dan juga mempunyai prospek yang dapat menjadikan keripik kulit singkong dapat berkembang serta maju.

Usaha keripik kulit singkong ini dibuat untuk memperoleh keuntungan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah usaha ini mempunyai peluang yang bagus untuk kedepannya, maka diperlukan suatu analisis usaha agar dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan dan layak atau tidak untuk diusahakan berdasarkan analisa *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI). Pemasaran keripik kulit singkong akan dilakukan secara langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi keripik kulit singkong di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha dari keripik kulit singkong di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana bauran pemasaran dari usaha keripik kulit singkong di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan Tugas Akhir ini adalah:

1. Dapat melakukan proses produksi keripik kulit singkong
2. Dapat melakukan analisis kelayakan usaha dari keripik kulit singkong
3. Dapat melakukan bauran pemasaran usaha keripik kulit singkong.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan dari tugas akhir di atas dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai usaha keripik kulit singkong.
2. Bagi mahasiswa, dapat menambah ilmu tentang kewirausahaan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan sebagai sumbang saran dalam penyusunan laporan akhir.
3. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi mengenai usaha keripik kulit singkong.